

Kepada Yth. Bapak Sugiman
Koord. Acara Kiprah Desa RRI Yogyakarta Programa 1
Telp.(0274)7831538 Fax. (0274) 512784
Hp: 085100831538

BUDIDAYA PADI ORGANIK*
Oleh: Bambang Heri Isnawan**

Pengertian Padi Organik

Ada dua pengertian untuk menjelaskan apa itu padi organik. Pengertian tersebut dapat ditinjau dari aspek manajemen kelembagaan dan aspek budidaya. Secara umum, ditinjau dari aspek manajemen, orang mengenal istilah padi organik jika padi tersebut ditetapkan oleh sebuah lembaga yang memberikan jaminan kepastian bahwa padi tersebut dibudidayakan secara organik. Jadi walaupun sebuah komoditas pertanian telah dibudidayakan secara organik, tetapi belum mendapatkan jaminan dari lembaga sertifikasi, maka komoditas tersebut belum dapat dikatakan produk organik (Anonim, 2015).

Pengertian dan Ciri Budidaya Padi secara Organik

Senyawa organik adalah senyawa yang dapat diuraikan oleh organisme pengurai (bakteri, jamur, kapang dan mikroorganisme lainnya). Dengan meminjam istilah senyawa organik tersebut maka budidaya organik merupakan teknik bercocok tanam komoditas pertanian dengan menggunakan bahan yang dapat diuraikan oleh organisme pengurai. **Ciri budidaya organik** adalah:

1. Tidak menggunakan pestisida, insektisida dan pupuk dari bahan kimia sintetis atau buatan
2. Tingkat kesuburan tanah dipelihara dengan cara proses "alami". Misalnya dengan cara penanaman tumbuhan penutup, penggunaan pupuk kandang yang dikomposkan, dan pendayaagunaan limbah pertanian (tumbuhan)
3. Rotasi tanaman untuk menghindari berkembangnya siklus hama dan penyakit
4. Pemanfaatan rantai makanan dan bahan non kimia untuk pengendalian hama, gulma dan penyakit. Misalnya jerami setengah busuk untuk menekan gulma dan serangga yang bermanfaat untuk memangsa hama

Keunggulan Padi Organik

Padi sri organik memiliki sejumlah keunggulan, pertama, beras lebih sehat karena tak mengandung senyawa kimia. Kedua, harga di pasaran lebih mahal, yaitu Rp 8.000 per kg beras, sedangkan harga gabah kering Rp 4.800 per kg. Selain itu, biaya tanamnya juga lebih murah dan waktu semai lebih cepat.

* : Disampaikan pada Siaran RRI Pro I, Kiprah Desa, Jum'at 22 Januari 2016

** : Dosen Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian UMY

Untuk menanam padi sri organik hanya dibutuhkan 8-10 kg benih per hektar, sedangkan padi anorganik memerlukan 20-25 kg per ha. Sementara itu, Kepala Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Hortikultura Sumsel, di Palembang, mengatakan, provinsi Sumatra Selatan mengalami surplus produksi beras 1,15 juta ton selama musim tanam 2008. Kelebihan stok dapat digunakan sebagai indikator pencapaian predikat lumbung pangan, mendukung kegiatan ekspor beras, serta memperkuat cadangan pangan nasional (Burhanuddin, 2008). Selanjutnya disebutkan bahwa surplus beras 1,15 juta ton diperoleh karena konsumsi masyarakat Sumsel tak sebesar jumlah produksinya. Dari total produksi 2 juta ton per Desember 2008, konsumsi warga Sumsel, jumlahnya mencapai 7,3 juta, hanya 850.000 ton.

Bagaimana Cara Mendapatkan Sertifikat Padi Organik

Sertifikasi padi organik dilakukan oleh petani untuk kemudian mereka menjual padi nya ke pasar. Berikut adalah hal-hal yang sebaiknya diketahui untuk mendapatkan sertifikat padi organik

1. Badan Sertifikasi Organik memiliki standar tertentu “ketat” terkait produksi dan pengolahan atau budidaya secara organik
2. Sebaiknya petani atau kelompok tani membuat dan menyerahkan rencana kegiatan tahunan yang memperlihatkan bahwa usaha tani layak dan memenuhi persyaratan produksi dan pengolahan dari Badan Sertifikasi Organik
3. Produk dapat di-Sertifikasi secara "organik" bila produk dihasilkan dari lahan yang telah bebas dari zat-zat terlarang (misalnya pestisida, insektisida dan pupuk kimia buatan) selama tiga tahun sebelum sertifikasi

Tantangan terberat pada penanaman padi umumnya berkaitan dengan pengelolaan hara dan pengendalian gulma, hama dan penyakit (Anonim, 2015).

Padi organik dan padi non organik

Hasil penelitian Kusmaryanti () menunjukkan bahwa perbedaan pengelolaan usaha tani padi organik dan non-organik terdapat pada proses pemupukan dan pengendalian hama. Pupuk yang digunakan dalam usaha tani padi organik adalah pupuk organik yang berasal dari kotoran ternak, sedangkan usaha tani padi non-organik menggunakan pupuk kimia. Proses pengendalian hama pada usaha tani padi organik dilakukan dengan menggunakan obat-obat yang berasal dari bahan alami (tanaman empon-empon dan air seni sapi), sedangkan pengendalian hama pada usaha tani padi non-organik dilakukan dengan menggunakan bahan-bahan kimia. Rata-rata produktivitas tanah pada usaha tani padi organik dapat mencapai 57,72 Kw/ Ha/ satu kali masa tanam, sedangkan pada usaha tani padi non-

organik mencapai 40,69 Kw/ Ha/ satu kali masa tanam. Rata-rata produktivitas usaha tani pada usaha tani padi organik mencapai Rp 10.780.000,00/ Ha/ satu kali masa tanam, sedangkan pada usaha tani padi non-organik mencapai Rp 5.810.000,00/ Ha/ satu kali masa tanam. Perbedaan kondisi tanah pada lahan dengan usaha tani padi organik dan non-organik pH, N, P, K, BO, berat volume, porositas, dan nilai erodibilitas tanah. Tanah pada lahan pertanian padi non-organik cenderung lebih sedikit mengandung N, P, K, dan BO, serta lebih mudah tererosi. **Hambatan** yang paling banyak muncul pada usaha tani padi organik adalah hama Tikus, sedangkan pada usaha tani padi non-organik adalah kesulitan dalam memperoleh pupuk.

Semoga informasi tentang **padi organik** ini bermanfaat buat anda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2015. Pengertian Padi Organik. Organik Indonesia. Dalam <http://www.pusatorganik.co.id/2015/05/pengertian-padi-organik.html>. Diakses 07 Mei 2015
- Burhanudin, M. 2008. Panen Padi Organik, 7 Ton Per Hektar Sumsel Surplus Beras 1,15 Juta To. . Kompas. Dalam *perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/kliping/...pdf*. Diakses 5 Desember 2015
- Kusmaryanti. ____ Studi Komparasi Pertanian Padi Organik Dan Non-Organik Di Desa Sukorejo Dan Desa Jambeyan Kecamatan Sambirejo, Kabupaten Sragen. Dalam eprints.uny.ac.id/517/1/Abstrak.doc